

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM MINA PADI
PADA KELOMPOK TANI SRI RAHAYU DESA GEMBONG
KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

CATUR BAYU PAMUNGKAS

NIM.1717104010

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Catur Bayu Pamungkas
NIM : 1717104010
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul skripsi : **Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Penulis,



Catur Bayu Pamungkas
NIM. 1717104010

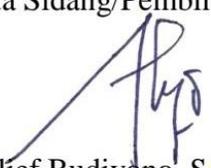
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM MINA PADI PADA
KELOMPOK TANI SRI RAHAYU DESA GEMBONG KECAMATAN
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara: **Catur Bayu Pamungkas, NIM.1717104010**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **31 Agustus 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd.
NIP. 1979021722009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Turhamun. M.S.I
NIP.198702022019031011

Penguji Utama,



Dr. Asyhabuddin., S.Ag.,S.s.,M.A
NIP 19750206 2001121001

Mengesahkan,

Tanggal 16 September 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 1998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Catur Bayu Pamungkas
NIM : 1717104010
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Judul : **Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi
Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd.
NIP. 1979021722009121003

MOTTO

“Karena hidup adalah sebah cerita maka jadilah buku yang layak untuk dibaca”



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu kenikmatan termasuk nikmat sehat sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan ketulusan dan kebahagiaan hati penulis ucapkan terimakasih serta mempersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Hadi Sucipto dan Ibu Ani yang sudah memberi kesempatan untuk berkuliah dan mendukung penulis dalam segala hal, sekaligus menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi pribadi yang semangat dan lebih baik. Semoga kedua orang tua hamba selalu dalam lindungan dan diridhai Allah SWT.

Keluarga besar penulis terutama kakak penulis Supriyani, Bangun Sucipto, Rosiana Utami yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saudara dan sahabat penulis yang sudah menemani dan memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kita senantiasa diberi kemudahan untuk mencapai kesuksesan aamiin.

Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai tempat di mana penulis menuntut ilmu.

IAIN PURWOKERTO

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM MINA PADI
PADA KELOMPOK TANI SRI RAHAYU DESA GEMBONG KECAMATAN
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Catur Bayu Pamungkas
NIM. 1717104010

ABSTRAK

Sektor pertanian mempunyai potensi untuk pemulihan perekonomian nasional. Namun petani sebagai pelaku utama disektor pertanian seringkali menjadi penyumbang angka kemiskinan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pemberdayaan petani perlu dilakukan agar petani mampu memaksimalkan potensi sumberdaya dan kemampuan petani untuk lebih berdaya yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani. Dalam hal ini pemerintah melakukan program pemberdayaan petani melalui pengintegrasian budidaya ikan dan tanaman padi atau disebut mina padi.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pemberdayaan petani melalui mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dan untuk pengumpulan data peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong sudah terlaksana dengan baik. Beberapa manfaat yang didapat dari program mina padi yaitu peningkatan kemampuan petani untuk mengolah lahan sawah dengan lebih optimal, peningkatan pendapatan petani, dan peningkatan kualitas kesuburan tanah.

Kata kunci : pertanian, pemberdayaan, mina padi

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat. Aamiin.

penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiel. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. KH. Moh. Raqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Arsam, M.Si., selaku Penasehat Akademik Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Angkatan 2017.
5. Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Udoyoko S.Sos., selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu.
8. Kedua orang saya, Bapak Hadi Sucipto dan ibu Ani yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa untuk kesuksesan penulis.
9. Kakak-kakakku Supriyani, Bangun Sucipto, Rosiana Utami, Hajianto, Nur Ali, Umi yang selalu mendukung secara moril maupun materiil, keponakan-keponakan

penulis yang menjadi salah satu sumber penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga Besar Mbah Muhromi yang senantiasa mendoakan penulis.
11. Keluarga besar KSR PMI UNIT UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI yang telah memberikan berbagai pengalaman yang luar biasa bagi penulis.
12. Teman-teman bermain dan belajar Nadaul Luthfi, Arlingga Riza, Fahira, M. Alfi, Fadlan, Indah Rahayu, Anton Thista, Suhruful Wahyu, Nani Haryani, Iqoh Maulina, Lulu Pangukir, Mila, Aulia Hidayat, Syahrul Jihad, Azmi, Jamalul Basor, Sofyanudin, Gunawan, Andi Hidayat, Imam Putro, Aji Kurniawan, Fitri Rahayu, Alfiah D, Ena Nesiana, Khofifah, Chanifatuz yang secara langsung menemani penulis dan membantu penulis untuk semangat menyelesaikan tugas skripsi ini.
13. Kelurga Kontrakan Surgaku (Hiday, mas Codir, Irfan, Rio) terima kasih atas kebersamaannya dalam menjalani lika-liku kehidupan.
14. Keluarga Tuku Thrift Aizul Ikhwan, Tiwi Indah, dan Desanti yang selalu menyemangati, membantu dan menemani penulis.
15. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2017, serta sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis agar dapat menjadi semakin baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Peneliti,



Catur Bayu Pamungkas
NIM. 1717104010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KONSEP DAN LANDASAN TEORI	
A. Teori Pemberdayaan	12
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	14
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	16
4. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	17
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	20
6. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	22
B. Mina Padi	24

1. Pengertian Mina Padi	24
2. Syarat Mina Padi	25
3. Fungsi Mina Padi	25
4. Tujuan Mina Padi	26
5. Keuntungan Mina Padi	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Gembong	36
1. Letak Geografis Desa Gembong	36
2. Kondisi Demografis Desa Gembong	37
3. Struktur Pemerintahan Desa Gembong	39
B. Kelompok Tani Sri Rahayu	40
1. Sejarah Kelompok Tani Sri Rahayu	40
2. Tugas Kelompok Tani Sri Rahayu	40
3. Struktur Kelompok Tani Sri Rahayu	41
C. Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga	43
1. Program Mina Padi	44
2. Pendanaan Program Mina Padi	50
3. Tahapan Pemberdayaan Petani Kelompok Tani Sri Rahayu..	51
D. Analisis Data	55
E. Manfaat Penerapan Program Mina Padi	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	62
C. Kata Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	37
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	39
Tabel 4	Pengurus Klompok Tani Sri Rahayu	41
Tabel 5	Daftar Anggota Penerima Program Mina Padi	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dengan jumlah 268.074.600 jiwa (1 juli 2019) atau setara dengan 3.5% penduduk dunia.¹ Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan menjadi 268.583.016 jiwa. Adanya pertumbuhan penduduk tersebut berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kebutuhan pangan yang merupakan salah satu faktor pembentuk manusia yang berkualitas. Terpenuhinya kebutuhan pangan merupakan hak yang dimiliki setiap warga negara dan menjadi kewajiban pemerintah untuk memenuhinya.²

Pangan adalah kebutuhan dasar makhluk hidup sebagai bagian dari jati diri manusia dan bangsa. Pangan merupakan tanggung jawab pemerintah negara, ketika sebuah negara tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya maka menjadi sebuah kegagalan dalam bernegara.³ Pangan dihasilkan oleh kerja keras petani, menggunakan sarana produksi dari pihak industri selanjutnya dipanen dan dipasarkan ke konsumen. Persoalan pangan menjadi sangat penting ketika produksi pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pertanian perlu dibangun dan diarahkan menuju pemenuhan kebutuhan pangan penduduk, peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja agar dapat menciptakan perekonomian dan kemandirian negara dengan baik. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor pertanian mempunyai peranan penting terhadap tatanan pembangunan nasional. Sebagian besar penduduk

¹ Shanti Devi, Anna Fatchiya, Djoko Susanto, "Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan", dimuat dalam *Jurnal Penyuluhan* Vol. 12 No. 2 (2016), hlm. 144.

² Rusda Khairati, "Perbandingan Pertumbuhan Produksi Pangan dan Pertumbuhan Penduduk Pada Wilayah Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat", dimuat dalam *Jurnal KBP* Volume 2 No. 1 (2014), hlm. 471.

³ Triwibowo Yuwono, *Pembangunan Pertanian- Membangun Ideologi Pangan Nasional*, (Yogyakarta : Lily Publisher, 2019) hlm. 3.

Indonesia hidup dengan bergantung pada hasil bertani, sehingga peranan pertanian juga menjadi sektor yang penting dalam mempengaruhi kesejahteraan penduduk.⁴

Sektor pertanian mempunyai potensi untuk pemulihan perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional cukup baik dan nyata, hal itu dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia dan penyerapan tenaga kerja. Kontribusi sektor pertanian adalah penyumbang PDB terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.⁵ Pentingnya peranan sektor pertanian dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama* Sektor pertanian merupakan penghidupan bagi sebagian warga Indonesia, karena hampir setengah angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian. *Kedua* sektor pertanian merupakan penghasil bahan makanan pokok sebagai pondasi ketahanan pangan negara, ketahanan pangan ini sebagai prasyarat bagi terciptanya ketahanan ekonomi dan politik. *Ketiga* sektor pertanian merupakan penyumbang devisa yang relatif besar dalam menghadapi krisis moneter dan ekonomi.⁶

Karena sebagian besar penghidupan warga negara Indonesia bergantung pada sektor pertanian maka sangat efektif jika pengentasan kemiskinan di Indonesia dilakukan melalui pembangunan pertanian. Petani adalah ujung tombak dari penyedia bahan pangan, dan berhadapan langsung dengan persoalan pertanian. Petani merupakan orang yang mempunyai mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Petani dalam menjalankan aktivitas pertaniannya dipengaruhi berbagai macam hal yang sangat kompleks dan penuh resiko. Dimulai dari pengaruh sistem biofisik lokal (ekosistem) seperti iklim, hama dan hewan hingga pengaruh sistem sosial lokal seperti kerjasama atau kompetisi antar petani. Selain itu petani juga

⁴ Anggriawan dan Toti Indrawati, "Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume 21, No. 2 (2013), hlm. 2.

⁵ Tri Haryanto, Nur Aini Hidayati, Wagiono Djoewito, *Ekonomi Pertanian*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2009) , hlm.10.

⁶ Soleh Salahuddin, *Pertanian : Harapan Masa Depan Bangsa*, (Bogor : IPB Press, 2009), hal.

dipengaruhi faktor ekonomi pasar, dan faktor politik atau kebijakan pemerintah.⁷ Karena faktor dan pengaruh tersebut tak heran banyak petani di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial bagi kehidupan bernegara termasuk negara Indonesia, karena banyaknya kemiskinan sangat mempengaruhi maju mundurnya negara tersebut. Angka kemiskinan di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2020 berjumlah 26,42 juta orang dibandingkan September 2019 yaitu 24,79 juta. Jumlah kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,37% dari 9,50 % menjadi 9,87 %. Dari jumlah kemiskinan tersebut, kemiskinan di desa mencapai 15,6 juta orang.⁸ Karena rata-rata pekerjaan di desa merupakan petani dan buruh tani dengan kata lain kemiskinan di Indonesia terbanyak dari golongan petani.

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu sandang, papan dan pangan.⁹ Oleh karena itu, berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan terus dilakukan. Ada banyak upaya pemerintah untuk menurunkan angka kemiskinan, salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan ini merupakan suatu program yang cukup efektif dilakukan sebagai upaya menurunkan angka kemiskinan. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk menumbuhkan kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat untuk lebih berdaya, yang cenderung menekankan pada pemberian stimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar

⁷ Johan Iskandar, “Metodologi Memahami Petani dan Pertanian”, dimuat dalam *jurnal analisis sosial*, Vol.11 No. 1 (2006), hlm. 173.

⁸ Badan Pusat Statistika Republik Indonesia 2020, di akses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.pdf> , Selasa 29 September 2020 pukul 20.00.

⁹ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 9.

memiliki kemampuan untuk memberdayakan dirinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

Bentuk dari pemberdayaan salah satunya adalah dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang ada di sekitar. Seperti halnya pada firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minun ayat 21:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لِيَتَّقِيَكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya “Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan”¹¹

Ayat diatas mengandung arti agar manusia memanfaatkan segala sesuatu yang Allah SWT sediakan untuk kita dengan sebaik-baiknya (optimal) dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu bentuk pengoptimalan tersebut adalah mina padi.

Mina padi merupakan pengoptimalan lahan sawah dengan melakukan penggabungan antara pertanian dan perikanan dalam satu lahan sebagai upaya agar pemanfaatan lahan pertanian tanaman padi lebih menguntungkan. Implementasi mina padi pada lahan pertanian dilakukan dengan pemeliharaan ikan pada sela-sela tanaman padi di sawah yang memanfaatkan genangan air sawah sebagai tempat budidaya ikan. Adanya sistem pemeliharaan tersebut menjadikan tanaman padi dan ikan mengalami simbiosis mutualisme. Di mana padi memperoleh pupuk alami yang berasal dari kotoran ikan dan sisa makanan ikan, serta mendapat perlindungan ikan dari hama-hama tanaman padi. Sedangkan ikan menjadikan tanaman padi sebagai tempat perlindungan terhadap predator dan memperoleh makanan alami dari hama

¹⁰ Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar : Pustaka Taman Ilmu, 2019), hlm. 137.

¹¹ Tafsir Alqur'an di akss dari <https://tafsir.learn-quran.co/id> Kamis 19 November 2020 pukul 21.00.

padi.¹² Hal tersebut sekaligus menjadikan pengeluaran petani menjadi lebih hemat dengan pengurangan penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida bagi padi tidak diperlukan lagi. Hasil panen dari mina padi ada dua yaitu ikan dan padi, dua sumber tersebut menjadi sumber pendapatan petani untuk mensejahterakan hidupnya, sekaligus sebagai upaya petani dalam mendukung ketahanan pangan.¹³

Kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu dari lima kelompok tani yang melaksanakan program mina padi di Kabupaten Purbalingga yang berdiri tahun 2004. Mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu dilakukan sejak Agustus 2019. Semenjak menjalankan program mina padi kelompok tani Sri Rahayu menunjukkan progres yang positif yaitu mina padi ini semakin berkembang. Hal inilah yang menjadikan kelompok tani Sri Rahayu menjadi kelompok tani percontohan bagi kelompok tani lainnya. Lahan sawah yang mereka gunakan untuk menjalankan mina padi adalah lahan bengkok desa dengan luas 10 hektare.¹⁴ Anggota kelompok tani ini bersifat domisili yaitu mencakup orang-orang yang tinggal di Desa Gembong itu sendiri, hal tersebut menjadikan koordinasi antar petani lebih mudah. Lokasi lahan yang digarap untuk mina padi mempunyai ketersediaan air melimpah walaupun saat musim kemarau dan akses air untuk mengairi area persawahan yang lancar. Hal itu membuat Desa Gembong sangat cocok untuk menerapkan mina padi.

Hasil panen mina padi Desa Gembong memperoleh 3,5 ton padi dan 1,2 ton ikan per hektare. Jika luas lahan 10 hektare, maka hasil panen mina padi adalah 35 ton padi dan 12 ton ikan atau dirupiahkan dengan rincian harga padi 3.800/kg dan harga ikan 25.000/kg menjadi 433.000.000. Data tersebut membuktikan bahwa

¹² Feby Musti Ariska, "Prospect of Development Agribusiness Creativity and Innovation", *Jurnal Peternakan*, Vol. 04 No.1 (2020), hlm. 47.

¹³ Dinas Komunikasi dan Informatika 2019, di akses dari <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/10-hektare-lahan-pertanian-desa-gembong-terapkan-sistem-mina-padi/>, Senin 16 November 2020 pukul 19.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan bapak Udoyoko (Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu) pada 22 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

penghasilan dari adanya mina padi meningkat 3 kali lipat dari sebelumnya, karena sebelum adanya mina padi keseluruhan hasil panen jika di rupiahkan 133.000.000.

Peningkatan hasil panen di Desa Gembong tersebut merupakan keberhasilan dari penerapan mina padi. Hal tersebut menjadi sorotan kelompok tani lain untuk datang dan belajar pertanian mina padi di Desa Gembong, baik kelompok tani dalam daerah maupun luar daerah seperti Banjarmasin, Jawa Barat, dan Yogyakarta.¹⁵ Hal itu juga yang menjadikan penulis tertarik mengambil penelitian mina padi yang dikelola kelompok tani Sri Rahayu yang berlokasi di Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”.

B. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana individu dan kelompok memperoleh kekuasaan akses menuju sumber daya, keuntungan, dan kontrol atas hidup mereka.¹⁶

Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian dan secara umum mengelola tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman bunga ,padi, buah-buahan agar memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷

Pemberdayaan Petani yang dimaksud oleh peneliti yaitu upaya untuk memberi sarana pada petani padi agar dapat memanfaatkan lahan pertanian padi

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Udoyoko selaku Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu pada Selasa, 22 Desember 2020 pukul 10.00 WIB di rumah beliau..

¹⁶ Mustangin, ddk, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, *Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No.1, (2017)

¹⁷ Beny Septian Primadona, “Tinjauan Mekanisme Kontrak pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqih Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)”, *JESTT*, Vol. 2, No.11, (2015), hlm. 957.

secara optimal dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih menguntungkan dan memunculkan nilai tambah dalam menjalankan pertanian.

2. Mina padi

Mina padi adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan antara budidaya ikan dan tanaman padi dalam satu sistem budidaya di sawah, di mana ikan dapat menyediakan nutrisi untuk padi dan menyediakan pupuk dari sisa pakan ikan serta hasil metabolisme ikan. Sedangkan padi menyediakan oksigen dan menjadi tempat perlindungan bagi ikan.¹⁸

Mina padi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah optimalisasi lahan sawah yang memanfaatkan genangan air sawah sebagai tempat budidaya ikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan petani padi melalui program mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani melalui mina padi di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di masyarakat yang berprofesi sebagai petani khususnya petani padi.

b. Manfaat praktis

¹⁸ Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, di akses dari www.kpp.go.id/artikel/2928/mina-padi-optimalkan-lahan-sawah-dorong-produktivitas-perikanan-budidaya Minggu 22 November 2020 pukul 22.00.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan pengetahuan mengenai pemberdayaan petani serta peningkatan pendapatan petani.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan atau pemeriksaan terhadap hasil-hasil tulisan atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sudarmanto yang berjudul **“Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani Watu Paka Lendo di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat”** dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Dilakukan pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pemberdayaan petani padi melalui gabungan kelompok tani “watu paka lendo” di Desa Siru Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan petani yang dilakukan di Desa Siru melalui gabungan kelompok tani sudah terlaksana dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa gabungan kelompok petani Desa Siru sudah mampu mengolah lahan secara optimal, mampu menjalankan roda organisasi kelompok tani dengan baik serta hasil panen padi petani yang semakin meningkat.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian, di mana pada penelitian yang dilakukan oleh Sudarmanto objek yang diambil adalah gabungan kelompok tani, sedangkan pada penelitian ini adalah mina padi.

¹⁹ Sudarmanto. *Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani “Watu Paka Lendo” di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018. hlm. V.

Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan petani.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Rahayu “**Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul**” dari Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dilakukan pada tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat petani melalui program pekarangan terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Endang adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui program pekarangan terpadu meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang penataan lahan pekarangan, pengembangan ternak serta budidaya tanaman pekarangan. Faktor internal dalam pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu tingkat pendidikan yang mayoritas lulusan SMP, lahan pekarangan yang mempunyai luas rata-rata 0,2 Ha dan jumlah anggota keluarga yang kecil (empat orang). Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, kurangnya akuntabilitas dari pemerintah, kapasitas organisasi lokal yang memberikan manfaat bagi masyarakat petani dan mudahnya aksesitas informasi dari ketua kelompok tani, ketua Gapoktan dan PPL.

Peningkatan produktivitas lahan pekarangan dapat dilihat dari kenaikan hasil panen dari tanaman sayuran, buah, ternak serta ikan, selain itu dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan keluarga petani. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat petani dalam penelitian ini yaitu adanya partisipasi, kapasitas organisasi lokal, aksesitas informasi dan luas lahan pekarangan serta tingkat lulusan pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu akuntabilitas pemerintah dan banyaknya jumlah anggota keluarga. Rumusan intensifikasi pekarangan masa depan adalah dengan pendekatan intensifikasi pekarangan secara alami menuju pertanian organik dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di pekarangan.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk memotivasi dan menggerakkan petani dalam melakukan peningkatan kualitas hidupnya secara mandiri.²⁰

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Rahayu bertempat di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Serta objek yang diteliti Endang Sri Rahayu adalah program pekarangan terpadu sedangkan penelitian ini mina padi.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan petani.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Liswandi “**Pemberdayaan Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Studi Kasus di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat**”²¹ dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Dilakukan pada tahun 2017. Skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan petani rumput laut melalui budidaya rumput laut di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan petani melalui rumput laut dapat meningkatkan kesejahteraan petani di bidang sosial ekonomi dilihat dari tingkat penghasilan petani rumput laut sebelum dan setelah membudidayakan rumput laut.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Liswandi bertempat di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat sedangkan penelitian

²⁰ Endang Sri Rahayu. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010. hlm. Iv.

²¹ Liswandi. *Pemberdayaan Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Studi Kasus di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Mataram. 2010.

ini bertempat di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Serta objek yang diteliti Liswandi adalah budidaya rumput laut sedangkan penelitian ini tentang mina padi.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan petani.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi berisi lima bab.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menjelaskan mengenai teori pemberdayaan meliputi: Pengertian, Tujuan, Prinsip, Pendekatan, Strategi dan Tahapan. Serta teori mina padi meliputi: Pengertian, Syarat, Fungsi, Tujuan, Keuntungan.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang lokasi penelitian dan Pembahasan mengenai pemberdayaan petani melalui program mina padi.

Bab V Penutup, bab terakhir dari skripsi ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*), secara konseptual berasal dari kata 'power' yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan ini menjadi konsep utama dalam pemberdayaan. Kekuasaan biasanya berkaitan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan. Kekuasaan tercipta karena adanya relasi sosial, yang mempunyai pemahaman tentang kekuasaan serta hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan adanya pemahaman tersebut terjadinya proses pemberdayaan tergantung pada dua hal yaitu:

- a. Kekuasaan dapat berubah. Hal tersebut merupakan syarat mutlak adanya pemberdayaan, tanpa dapat diubahnya kekuasaan maka pemberdayaan tidak akan terjadi.
- b. Kekuasaan dapat diperluas yang berarti konsep kekuasaan bersifat dinamis.²²

Beberapa pengertian pemberdayaan menurut para ahli diantaranya :

- a. Menurut Kartasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.²³
- b. Menurut Parsons pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana seseorang menjadi lebih kuat untuk berpartisipasi, mengontrol mempengaruhi kejadian dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi

²² Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama,2017) , hlm, 57.

²³ Edi Martono dan Muhammad,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27 April 2017), hlm 2.

kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada seseorang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang mempengaruhi kehidupannya atau kehidupan orang lain.

- c. Menurut Shardlow inti dari pemberdayaan membahas tentang bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri agar membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.²⁴
- d. Menurut Rappaport pemberdayaan merupakan proses mengarahkan rakyat, komunitas, dan organisasi agar mampu berkuasa atas kehidupannya.²⁵
- e. Menurut *World Bank* pemberdayaan diartikan upaya memberikan kelompok masyarakat (miskin) sebuah kesempatan dan kemampuan agar memiliki kemampuan dan keberanian memilih suatu (konsep, metode, tindakan dll) serta menyuarakan pendapat, gagasan atau idenya, yang terbaik untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.²⁶
- f. Menurut Dharmawan dalam buku Totok Mardikanto mendefinisikan makna pemberdayaan “*A process of having enough energy enabling people to expand their capabilities, to have greater bargaining power, to make their own decisions, and to more easily access to a source of better living*”.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok lemah dan rentan, untuk:

- 1) Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan

²⁴ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*, hlm. 58.

²⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 29.

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 29.

memperoleh barang serta jasa yang diperlukan.

- 2) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan mengarah pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.²⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan memperluas kekuasaan keberdayaan kelompok lemah atau rentan dalam masyarakat yang merujuk pada keadaan masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya.

Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.

Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.²⁸

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pokok pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), atau kondisi eksternal (ditindas struktur

²⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik.....*, hlm. 27.

²⁸ UUD Nomor 19 tahun 2013 tentang Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.

sosial yang tidak adil).²⁹ Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu secara tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan, terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut dengan baik sebelum pelayanan di konsumsi.³⁰

Pada dasarnya tujuan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Supaya individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa bergantung pada individu serta kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Melalui kegiatan masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlu ditumbuhkan etos

²⁹ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial* , hlm. 60.

³⁰ Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, Erlan Suwarlan, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 3* (2019), hlm. 275-276.

kerja yang kuat, sikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan.

Pemberdayaan Petani dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi.

3. Prinsip Pemberdayaan

Ada empat prinsip yang harus diterapkan dalam melakukan pemberdayaan agar pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Adapun empat prinsip tersebut yaitu :

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat, adanya kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan dinamika hubungan kesetaraan melalui pengembangan mekanisme dari berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain agar saling mengakui kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Agar program pemberdayaan dapat menstimulasi kemandirian masyarakat maka penting adanya program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Tetapi, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan yaitu mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Prinsip ini tidak memandang

orang lemah sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan (*the have not*), tetapi memandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kendala-kendala yang dialaminya, mengetahui kondisi lingkungan, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma dalam bermasyarakat. Hal tersebut dijadikan sebagai modal dasar proses pemberdayaan.

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiel harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak menjadi ketergantungan yang membuat tingkat keswadayaan semakin lemah. Prinsip ini dimulai dari apa yang mereka punya, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang berkelanjutan, walaupun pada awalnya pendamping berperan lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan, peran pendamping akan semakin berkurang, dan pada akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya secara mandiri.³¹

4. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan menurut Axinn merupakan suatu gaya yang menentukan dan harus diikuti semua pihak yang berada dalam sebuah sistem (*the style of action within a system*). Dalam kegiatan pemberdayaan, ada berapa hal

³¹ Asep Bambang Iryana, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang", *Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 2* (2018), hlm. 130-131.

yang harus diperhatikan dalam menerapkan suatu pendekatan menurut Nagel yaitu:

1. Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai.
2. Sistem transfer teknologi yang akan dilaksanakan.
3. Pengembangan sumberdaya fasilitator yang akan melakukan pemberdayaan.
4. Alternatif organisasi pemberdayaan yang akan diterapkan, melalui pilihan-pilihan antara:
 - a. Publik atau swasta.
 - b. Pemerintah atau non pemerintah.
 - c. Birokratif (dari atas) atau partisipatif (dari bawah).
 - d. Ditujukan untuk memperoleh keuntungan atau non profit.
 - e. Pemberian atau pinjaman.
 - f. Umum atau sektoral.
 - g. Mempunyai satu tujuan atau banyak tujuan.
 - h. Berorientasi pada kebutuhan atau tranfer teknologi.³²

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan pemberdayaan (empowerment setting): mikro, mezzo, dan makro.

1. Pendekatan Mikro. Pemberdayaan ini dilakukan dengan klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Dengan tujuan membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
2. Pendekatan Mezzo. Pemberdayaan ini dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan ini menggunakan kelompok sebagai media

³² Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik.....*, hlm. 159.

intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, digunakan menjadi strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Pendekatan Makro. Pendekatan ini disebut Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³³

Kartasasmita mengemukakan bahwa pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah meletakkan masyarakat sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek dari pembangunan. Karena itu pemberdayaan masyarakat harus melakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan harus terarah (*targeted*) kepada orang-orang yang memerlukan pemberdayaan menggunakan program yang dirancang untuk memecahkan masalah atau sesuai kebutuhan.
2. Pemberdayaan wajib dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang menjadi penerima manfaat, hal itu bertujuan agar bantuan dapat terlaksana dengan efektif karena sesuai dengan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, dengan dilakukannya program oleh penerima manfaat akan meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan

³³ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*,....., hlm, 66.

usaha untuk peningkatan diri dan ekonominya.

3. Menggunakan pendekatan kelompok, pendekatan kelompok adalah pendekatan yang paling efektif untuk melakukan pemberdayaan, selain itu pendekatan kelompok juga menjadikan sumber daya lebih efisien.³⁴

5. Strategi Pemberdayaan

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan dalam pelaksanaannya perlu adanya strategi yang membawa pada keberhasilan mencapai tujuan pemberdayaan. Strategi dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan sebagai langkah atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Edi Suharto dalam Totok dan Poerwoko mengemukakan tentang 5 aspek penting terkait strategi pemberdayaan, yaitu:

1. Motivasi

Kaitannya dengan motivasi, setiap keluarga harus bisa memahami nilai yang ada pada dirinya sebagai hak warga negara dan anggota masyarakat. Setelah itu, setiap keluarga didorong untuk membuat kelompok untuk mengorganisir kegiatan pemberdayaan yang kemudian dimotivasi untuk berperan dalam meningkatkan pendapatan sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang mereka miliki.

2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat diciptakan melalui pendidikan, sanitasi, imunisasi untuk perbaikan kesehatan. Sedangkan pelatihan kemampuan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif seperti kombinasi antara pengalaman dan pengetahuan dari luar.

³⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*....., hlm. 163.

3. Manajemen diri

Kelompok masyarakat dituntut mampu memilih pemimpin untuk memimpin dan mengatur kegiatan mereka.

4. Mobilisasi sumberdaya

Setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dikumpulkan akan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Oleh karena itu perlu adanya pengimpunan dari sumber individu untuk menciptakan modal sosial yang nantinya akan digunakan sesuai keputusan bersama.

5. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat perlu diimbangi dengan kemampuan masyarakat untuk membangun dan mempertahankan jejaring yang mampu menyediakan dan mengembangkan akses terhadap sumberdaya dan peningkatan keberdayaan.³⁵

Dari 5 aspek tersebut strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:

1. Pemungkinan. Pemungkinan dilakukan untuk menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Hal ini bertujuan membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan. Penguatan yang dimaksud adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh- kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat secara penuh untuk menunjang kemandiriannya.

³⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik.....*, hlm. 170-171.

3. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat yang tidak berdaya (kelompok lemah) agar tidak ditindas oleh kelompok kuat, mencegah persaingan tidak sehat antara keduanya dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada peniadaan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang merugikan salah satu kelompok.
4. Penyokongan, yaitu memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peran dan tugas kehidupan dengan baik. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar mampu terhindar dari keadaan dan posisi yang melemahkan mereka.
5. Pemeliharaan. Pemeliharaan yang dimaksud adalah memelihara keseimbangan distribusi kekuasaan dari berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.³⁶

Dalam membahas strategi pemberdayaan mardikanto adapun strategi pemberdayaan yang dilakukan harus memperhatikan upaya:

1. Membangun komitmen agar mendapat dukungan kebijakan sosial dan finansial dari berbagai pihak.
2. Meningkatkan keberdayaan masyarakat.
3. Mencukupi sarana dan prasarana kerja fasilitator.
4. Memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada dalam masyarakat.³⁷

6. Tahapan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat

³⁶Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*, hlm, 67-68.

³⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik.....*, hlm. 172.

dicapai melalui beberapa tahapan. Menurut Tim Delivery ada empat tahapan pemberdayaan yaitu:³⁸

1. Tahap Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga. Seleksi lokasi sesuai kriteria ini sangatlah penting agar program yang akan diterapkan dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga tujuan dari program tersebut tercapai.

2. Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan komunikasi dan dialog dengan masyarakat dalam upaya memberi pemahaman tentang program yang akan dilakukan.³⁹ Melalui sosialisasi masyarakat lebih dapat memahami terkait program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

3. Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam hal ini masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, dilakukan dengan maksud agar masyarakat mampu mengidentifikasi dan mengkaji masalah, potensi, dan peluang yang dimilikinya.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, penyusunan ini dilakukan berdasarkan hasil dari kajian yang dilakukan oleh masyarakat dengan dukungan dari fasilitasi pendamping.
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok. Implementasi rencana

³⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik.....*, hlm. 125-126.

³⁹ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 17 No. IX (2008), hlm. 92.

yang telah disusun dengan tetap memperhatikan rencana realisasi dan rencana awal.

d. Monitoring dan evaluasi partisipatif. Pemantauan implementasi rencana proses dan hasil kegiatan secara terus menerus terhadap proses pemberdayaan yang dilakukan.

4. Tahap Pemandirian Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan memandirikan masyarakat agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Pada tahap ini dilakukan pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya sendiri.⁴⁰

B. Mina Padi

1. Pengertian Mina Padi

Mina padi adalah suatu pengoptimalan lahan pertanian dengan cara penggabungan antara pemeliharaan tanaman padi bersama dengan pemeliharaan ikan dalam satu lahan.⁴¹ Mina padi ini mampu meningkatkan produktivitas lahan sawah, selain tidak mengurangi hasil panen padi, lahan sawah juga menghasilkan ikan. Ada hal-hal positif atau simbiosis mutualisme antara tanaman padi dan ikan yaitu kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara, sehingga dapat menjadi pupuk alami bagi tanaman padi, ikan dapat berlindung dalam sela-sela tanaman padi sehingga ikan aman dari predator. Tidak semua jenis ikan dapat dipelihara pada sistem mina padi, karena pada umumnya sistem ini hanya untuk memelihara ikan berukuran kecil atau pembesaran benih ikan yang akan

⁴⁰ Chandra Krisna Dirgantara, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Karpet di Desa Cikaobandung" *Jurnal Caraka Prabhu* Vol.4 No.1 (2020), hlm. 21.

⁴¹ Ali Akbar, "Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah" dimuat dalam *Jurnal S. Pertanian*, Vol. 1. No 1 (2017), hlm. 29.

dijual sebagai ikan konsumsi. Menurut susanto jenis ikan yang dapat dipelihara pada sistem tersebut adalah ikan mas, nila, mujair, lele, dan lain-lain. Akan tetapi, Ikan mas dan nila merupakan jenis ikan yang paling cocok dibudidayakan di sawah, karena ikan tersebut dapat tumbuh dengan baik dalam kondisi air yang dangkal serta lebih tahan terhadap matahari.⁴²

2. Syarat Mina Padi

Tidak semua sawah dapat menerapkan mina padi, hanya sawah-sawah yang memenuhi persyaratan dan bisa menerapkan mina padi secara maksimal. Adapun persyaratan tersebut yaitu:

- a. Lahan sawah dekat dengan sumber air
- b. Lahan sawah mudah dilakukan pengeringan
- c. Sumber air tidak tercemar
- d. Bebas banjir

3. Fungsi Mina Padi

Selain mina padi difungsikan untuk mengoptimalkan lahan sawah mina padi juga dapat difungsikan sebagai :

- a. Budidaya ikan sebagai penyelang tanaman padi

Budidaya ikan ini dilakukan setelah tanah sawah selesai dikerjakan, pada saat menunggu padi siap ditanam. Lama pemeliharaan ikan biasanya 20-30 hari sampai padi siap ditanam. Pada sistem ini, biasanya hanya dilakukan untuk pendederan benih ikan (ukuran 1-3 cm) dengan tujuan: setelah umur 20-30 hari, hasil dederan berubah menjadi anak ikan yang siap ditebarkan di kolam (ukuran 3-5 cm).

- b. Budidaya ikan bersama padi

⁴²Ali Akbar, "Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Di Gampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah",....., hlm. 30.

Pada sistem ini pemeliharaan ikan dilakukan bersama dengan tanaman padi. Mulai dari benih padi ditanam sampai penyiangan pertama, penyiangan kedua, atau sampai tanaman padi berbunga (mulai terbentuk), bahkan sampai pengeringan. Hasil panen dapat berupa ikan dengan berat 100 gram/ ekor.

c. Budidaya ikan sebagai pengganti palawija

Pada fungsi ini budidaya ikan dilakukan sebagai pengganti tanaman palawija dalam pola pergiliran padi palawija padi. Selain itu, untuk dapat difungsikan untuk mengembalikan kesuburan tanah sawah. Namun, biasanya pemeliharaan ikan sebagai palawija dilakukan setelah dua kali masa tanam padi berturut-turut atau padi-padi-ikan.⁴³

4. Tujuan Mina Padi

Secara umum tujuan mina padi adalah meningkatkan pendapatan petani, melalui penggabungan pertanian dan perikanan dalam satu lahan sehingga lahan pertanian selain menghasilkan padi juga menghasilkan ikan serta mengurangi resiko kegagalan panen.

Tujuan mina padi antaralain:

- a. Optimalisasi lahan sawah
- b. Meningkatkan produktifitas padi
- c. Efisiensi penggunaan sarana produksi
- d. Menekan serangan hama & penyakit padi
- e. Memproduksi ikan (bibit/konsumsi)
- f. Meningkatkan pendapatan

5. Keuntungan Mina Padi

⁴³ Poerwoko dan Umi Pudji Astuti, "Pemeliharaan Ikan Bersama Padi di Sawah (Mina padi), Sebuah Potensi Keuntungan Ganda Untuk Petani di Provinsi Bengkulu", Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.

Pertanian mina padi adalah bentuk pengelolaan lahan sawah secara optimal. Oleh karena itu banyak keuntungan-keuntungan dari diterapkannya mina padi. Adapun keuntungan-keuntungan tersebut yaitu :

- a. Pemanfaatan penuh sumber daya alam guna peningkatan produktivitas sawah
 - 1) Peningkatan produksi padi 10-20%, 6 - 7,5 ton/ha/panen
 - 2) Adanya tambahan pendapatan dari ikan 1,2-1,5 ton/ha
 - 3) Nilai pendapatan petani/pembudidaya rata-rata Rp.30-60 jt/ha sekali panen.
 - 4) Penyerapan tenaga kerja 5-6 org/ha
- b. Hubungan antara padi dan ikan
 - 1) Sawah menyediakan makanan bagi ikan.
 - 2) Ikan dapat membantu penyiangan dan pengendalian hama padi.
 - 3) Kotoran ikan menjadi pupuk bagi padi dan dapat memperbaiki struktur tanah.
 - 4) Padi menyediakan oksigen dan menjadi tempat berlindung bagi ikan/udang.
- c. Keamanan pangan dan ramah lingkungan
 - 1) Pengurangan penggunaan bahan kimia/pestisida/herbisida sehingga dampak terhadap lingkungan berkurang.
 - 2) Keamanan pangan (beras organik, aman dikonsumsi dan tidak berbahaya).
- d. Keuntungan sosial ekonomi
 - 1) Menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan.
 - 2) Meningkatkan keuntungan pembudidaya.
 - 3) Mengurangi tekanan migrasi penduduk desa ke kota.
 - 4) Peningkatan pendidikan dan perawatan kesehatan.
 - 5) Menciptakan Agrowisata melalui wisata pemancingan dan hortikultura.

Kunci dari mina padi adalah adanya ekosistem air yang dipadukan dengan tanaman padi. Mina padi dapat diterapkan setelah petani melakukan persiapan-persiapan mulai dari olah lahan yang diarahkan menuju pertanian organik, membuat *layout* untuk lalu-lalang ikan dengan lebar dan kedalaman kurang lebih $\frac{1}{2}$ meter, serta menyisakan 20% dari luas lahan untuk membuat kolam dalam yang berfungsi sebagai tempat berlindung ikan di malam hari.

Lahan untuk mina padi perlu dilakukan pengapuran dan pemupukan organik minimal 10 hari sebelum penanaman padi dilakukan, hal itu bertujuan agar kondisi pH air ideal serta plankton, mikroba sudah tumbuh. Sebelum penanaman padi dilakukan petani harus mengecek kadar pH air, karena pH sangat penting bagi kelangsungan hidup ikan. Mina padi dimulai dari penanaman bibit padi yang tahan terhadap rendaman sesuai varietas. Penebaran bibit ikan dilakukan ketika padi berumur 10-15 hari keatas, sedangkan bibit ikan yang ditebar merupakan bibit ikan berkualitas minimal f1.⁴⁴

IAIN PURWOKERTO

⁴⁴ Arsip dokumen mina padi 2019 Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga, dikutip pada hari Rabu 23 Juni 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketempat penelitian. Penelitian yang dilakukan secara langsung akan memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi peneliti mengenai pemberdayaan petani melalui mina padi di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode diskriptif kualitatif. Metode penelitian diskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan verifikasi hasil observasi melalui metode-metode, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci pada data penelitian.⁴⁵

Peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif karena peneliti mempunyai maksud untuk mendiskripsikan tentang bagaimana pemberdayaan petani melalui program mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Melalui metode ini peneliti akan menghasilkan data yang bersifat diskriptif, yaitu data yang menerangkan tentang suatu peristiwa keadaan objek dengan tujuan mengungkapkan sebab dan proses terjadinya dilapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Sri Rahayu yang berada di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Penulis melakukan penelitian disini karena penulis tertarik terhadap pemberdayaan petani melalui program mina padi dan kelompok tani Sri Rahayu

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 16.

merupakan salah satu dari lima kelompok tani yang menjalankan program mina padi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, namun kelompok tani Sri Rahayu paling berhasil dan sukses menjalankan mina padi sehingga kelompok tani ini menjadi percontohan kelompok tani lain yang ada di dalam ataupun luar daerah dalam menerapkan mina padi.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2021 – 30 Juni 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin subjek penelitian yaitu sumber tempat memperoleh keterangan mengenai penelitian atau lebih tepat artikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Muhammad Idrus mengartikan subjek penelitian sebagai individu, organisme atau benda yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data-data penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, orang atau hal yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁴⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh yaitu sesuatu suatu yang melekat dalam dirinya tentang masalah penelitian dan menjadi tempat diperolehnya data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga Bapak Eko Wijanarko, S.Si, Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu Bapak Udoyoko, S.Sos dan anggota Kelompok Tani Sri Rahayu yang

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

menerapkan program mina padi Bapak Kasmiarto, Bapak Mitro Diarjo, Bapak Sardi dan Bapak Ahmad Sudarno.

b. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian hal awal yang harus diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Mamik adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.⁴⁷

Objek dalam penelitian ini adalah mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

D. Sumber Data

Sumber penelitian sering dikenal dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁸

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh pertama kali oleh peneliti yang berasal dari narasumber asli ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga Bapak Eko Wijanarko, S.Si, Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu Bapak Udoyoko, S.Sos dan anggota Kelompok Tani Sri Rahayu yang menerapkan program mina padi Bapak Kasmiarto, Bapak Mitro Diarjo, Bapak Sardi dan Bapak Ahmad Sudarno.

b. Data Sekunder

⁴⁷ Mamik, Metode Kualitatif (Siduarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 4.

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,....., hlm.60.

Data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan dari pengumpulan dan analisis data sebelumnya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari arsip, buku-buku, artikel, jurnal, maupun situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai cara membuat pencatatan dengan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Menurut Margono observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek yang diteliti. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung.⁴⁹ Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan observasi data fakta yang dikumpulkan mengenai dunia nyata melalui usaha pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung ditempat yang akan diteliti.⁵⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan datang secara langsung ditempat yang akan diteliti yaitu mina padi Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab agar mengetahui lebih dalam tentang topik penelitian. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang tidak bisa ditemukan saat melakukan observasi. Ada tiga tipe wawancara yaitu wawancara

⁴⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,....., hlm.80.

⁵⁰ Kiki joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester iii Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda) *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol 6 No 2 (2018).

terstruktur, wawancara semi-struktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah pasti mengetahui tentang informasi yang akan dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan dengan instrumen penelitian pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada informan. Wawancara semi-struktur bersifat lebih bebas dibanding wawancara terstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang sifatnya lebih bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis untuk mengumpulkan data, melainkan hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian lebih luas dan mudah. Subjek yang akan diwawancarai adalah Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga Bapak Eko Wijanarko, S.Si, Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu Bapak Udoyoko, S.Sos dan anggota Kelompok Tani Sri Rahayu yang menerapkan program mina padi Bapak Kasmiarto, Bapak Mitro Diarjo, Bapak Sardi dan Bapak Ahmad Sudarno.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui data historis melalui catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang.⁵²

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data di

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 231.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 240.

mana sumber datanya dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya yang menjadi bukti pendukung terhadap penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan mina padi, dan data-data yang berkaitan dengan mina padi kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong seperti arsip mina padi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, arsip mina padi kelompok tani Sri Rahayu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih yang penting dan dibutuhkan untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar lebih mudah untuk dimengerti.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, melalui:

a. Reduksi data

Data yang dikumpulkan dari penelitian cukup banyak oleh karena itu perlu dipilah dicatat dan diteliti secara rinci serta dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, mengambil data penting dan pokok, mengkategorikan berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka serta membuang yang tidak dibutuhkan. Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan.⁵³

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan untuk dapat memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁴ Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Namun menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.⁵⁵

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kesimpulan akan berubah jika tidak adanya bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya.⁵⁶

Dengan demikian penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data yang dilakukan yang disajikan dalam bentuk deskriptif dalam objek penelitian.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*hlm. 249.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*hlm. 341.

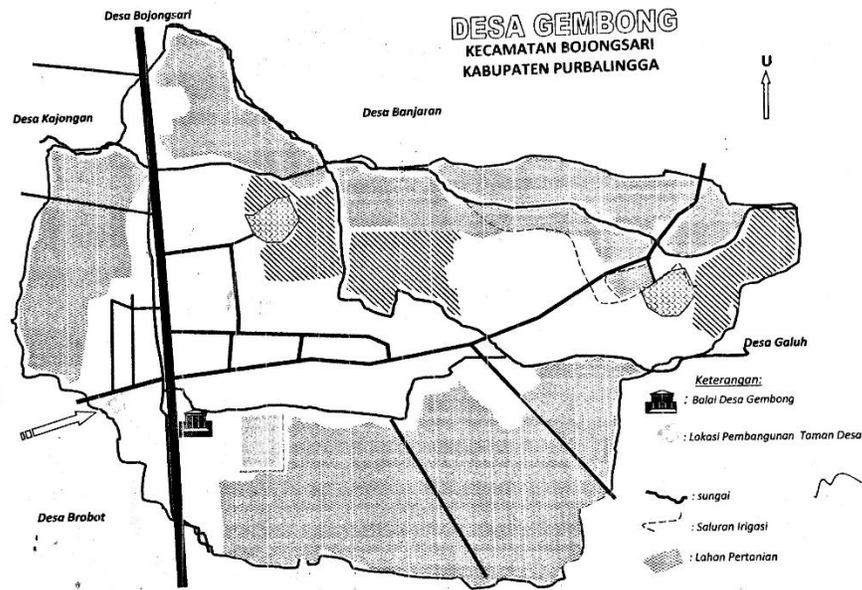
⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Gembong

1. Letak Geografis Desa Gembong



Desa Gembong adalah salah satu desa dari tiga belas desa yang berada di Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah Indonesia, yang memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Banjaran dan Desa Bojongsari

Sebelah Selatan : Desa Brobot dan Desa Galuh

Sebelah Barat : Desa Brobot dan Desa Kajongan

Sebelah Timur : Desa Banjaran dan Desa Galuh

Desa Gembong memiliki luas wilayah 127.665 ha, yang terdiri dari pemukiman penduduk seluas 50.811 ha, tanah sawah 69.102 ha, tanah tegalan 2.458 ha, Hutan 4.224 ha, Perikanan 1.60 ha. Secara administratif terbagi

menjadi 4 Dusun yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, 8 RW dan 16 RT.⁵⁷

Adapun jarak Desa Gembong ke beberapa pusat pemerintahan sekitarnya adalah sebagai berikut:

Kecamatan Bojongsari : 2.5 Km
Kabupaten Purbalingga : 3.5 Km
Provinsi Jawa Tengah : 191 Km

2. Kondisi Demografis Desa Gembong

Jumlah penduduk desa Gembong adalah sebanyak 3.935 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.995 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.940 jiwa. Jumlah rumah tangga 1.150 rumah, jumlah kepala keluarga sebanyak 1.173 KK.

a. Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :⁵⁸

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4 Tahun	130	118	248
2.	5 - 9 Tahun	150	123	273
3.	10 - 14 Tahun	147	141	288
4.	15 - 19 Tahun	133	111	244
5.	20 – 24 Tahun	141	140	281
6.	25 – 29 Tahun	158	115	273

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku Kadus II Pemerintahan Desa Gembong diambil pada hari Rabu 23 Juni 2021 pukul 13.30 WIB, di Balai Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

⁵⁸ Arsip Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2020, dikutip pada hari Rabu 23 Juni 2021.

7.	30 – 39 Tahun	340	265	605
8.	40 – 49 Tahun	279	384	663
9.	50 – 59 Tahun	239	220	459
10.	60 +	278	323	601
Jumlah		1.995	1.940	3.935

b. Berdasarkan Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Gembong bervariasi mulai dari SD, SLTP, SLTA, sampai perguruan tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :⁵⁹

Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum/ tidak sekolah	753
2.	Belum Tamat SD	441
3.	Tamat SD	1.154
4.	Tamat SLTP	715
5.	Tamat SLTA	636
6.	Tamat DII	21
7.	Tamat Akademik D III	55
8.	Tamat Sarjana S1	152
9.	Tamat S2	8
Jumlah		3.935

⁵⁹ Arsip Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2020, dikutip pada hari Rabu 23 Juni 2021.

c. Berdasarkan Mata Pencapaian

Sebagian besar penduduk Desa Gembong berprofesi sebagai karyawan swasta, pedagang, buruh. Untuk lebih jelasnya tentang data penduduk Desa Gembong berdasarkan mata pencapaian dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁰

Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

NO	Mata Pencapaian	Jumlah Orang
1.	Petani	63
2.	Buruh	387
3.	Polisi	8
4.	Guru	51
5.	Sopir	11
6.	Pedagang	182
7.	PNS/ABRI	68
8.	Pensiunan	65
9.	Karyawan swasta	929
10	Lain-lain	2.171
	Jumlah	3.935

3. Struktur Pemerintahan Desa Gembong

Secara administratif Desa Gembong memiliki struktur pemerintahan desa sebagai berikut:⁶¹

Kepala Desa : Andres Eka Pujiyanto, Amd
Sekertaris Desa : Nurgianto

⁶⁰ Arsip Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2020, dikutip pada hari Rabu 23 Juni 2021.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku Kadus II Pemerintahan Desa Gembong diambil pada hari Rabu 23 Juni 2021 pukul 13.30 WIB, di Balai Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Kasi Pemerintahan	: -
Kasi Kesejahteraan	: -
Kasi Pelayanan	: -
Kaur Keuangan dan perencanaan	: Syaiful Anwar, S.Pt
Kadus I	: Warso
Kadus II	: Udoyoko, S.sos
Kadus III	: Atit Tyas W
Kadus IV	: Taryono Ama

B. Kelompok Tani Sri Rahayu

1. Sejarah Kelompok Tani Sri Rahayu

Kelompok tani Sri Rahayu adalah kelompok tani yang berada di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Kelompok ini berdiri pada 2004 pembentukan kelompok tani ini bertujuan membantu para petani dan menjadi wadah petani dalam usaha pertanian mereka. Dengan dibentuknya kelompok tani ini, menjadikan para petani semakin mudah untuk saling berkoordinasi, memudahkan para petani untuk mendapatkan bantuan pertanian dari pemerintah terutama dinas pertanian. Kelompok tani Sri Rahayu sekarang diketuai oleh bapak Udoyoko S.Sos dan merupakan kepengurusan kelompok tani ke dua.⁶²

2. Tugas Kelompok Tani Sri Rahayu

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Gembong Nomor 144/05/2014 Tentang Penyegaran Kepengurusan Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Tahun 2014 tugas kelompok tani Sri Rahayu adalah sebagai berikut:

⁶² Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko selaku Ketua Kelompok tani Sri Rahayu diambil pada Rabu 30 Juni 2021 pukul 11.30 WIB, di rumah beliau.

1. Menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya.
2. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia.
3. Membantu memperlancar proses dalam megidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi usaha taninya.⁶³
4. Struktur Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Sri Rahayu

Pengurus merupakan seseorang yang bertugas mengurus suatu kelompok dalam melakukan kegiatan. Jumlah pengurus kelompok tani Sri Rahayu berjumlah 9 orang yang berasal dari warga setempat yang tergabung dalam kelompok tani.

Struktur kepengurusan menggambarkan kedudukan jabatan dan pembagian tugas kerja dalam kelompok. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Gembong Nomor 144/05/2014 Tentang Penyegaran Kepengurusan Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Tahun 2014 struktur kepengurusan kelompok tani Sri Rahayu adalah sebagai berikut.⁶⁴

Tabel 4 : Pengurus Kelompok Tani Sri Rahayu 2014-2024

NO	Nama	Jabatan dalam kelompok	Pekerjaan
1.	Karsono	Penasihat	Pedagang
2.	Udoyoko	Ketua	Perangkat Desa
3.	Taryono	Sekretaris	Perangkat Desa

⁶³ Surat Keputusan Kepala Desa Gembong Nomor 144/05/2014 dikutip pada hari Rabu 30 Juni 2021.

⁶⁴ Surat Keputusan Kepala Desa Gembong Nomor 144/05/2014 dikutip pada hari Rabu 30 Juni 2021.

4.	Sujono	Bendahara	Petani
5.	Supardi	Saprodi	Petani
6.	Sunarjo	Humas	Petani
7.	Nuryanto R	Pemasaran	Petani
8.	Suyono	PHT	Petani
9.	Lukman H	Pengolahan	Petani

Anggota adalah orang yang menjadi bagian dari pelaksanaan suatu kegiatan. Anggota kelompok Tani yang mendapat program mina padi berjumlah 28 orang, berasal dari warga Desa Gembong. Adapun daftar anggota penerima mina padi adalah sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 5. Daftar anggota penerima program mina padi

No	Nama	Jabatan	Luas lahan
1.	Warsono	Anggota	1.400 M ²
2.	Warsono	Anggota	2.800 M ²
3.	Sinar	Anggota	2.800 M ²
4.	Sardi	Anggota	7.000 M ²
5.	Kasno	Anggota	3.500 M ²
6.	Mitro Diarjo Darmin	Anggota	3.500 M ²
7.	Solichin	Anggota	4.900 M ²
8.	Kasmiarto	Anggota	9.842 M ²
9.	Sokhadi	Anggota	4.900 M ²
10.	Suyono	Anggota	4.900 M ²
11.	Warso	Anggota	4.200 M ²
12..	Tunggal	Anggota	5.600 M ²
13.	Muksono	Anggota	4.200 M ²

⁶⁵ Arsip Kelompok Tani Sri Rahayu Tahun 2019 dikutip pada hari Rabu 30 Juni 2021.

14.	Waryono	Anggota	4.200 M ²
15.	Waryono	Anggota	4.200 M ²
16.	Narji	Anggota	4.200 M ²
17.	Warmin	Anggota	4.200 M ²
18.	Kusyeryi	Anggota	5.600 M ²
19.	Iswahyudi	Anggota	2.240 M ²
20.	Slamet	Anggota	2.100 M ²
21.	Gito Suryo P	Anggota	1.400 M ²
22.	Miswanto	Anggota	2.800 M ²
23.	Achmad Sudarno	Anggota	2.800 M ²
24.	Desi Arianto	Anggota	2.100 M ²
25.	Slamet Raharjo	Anggota	4.20 M ²
26.	Sunarso	Anggota	1.400 M ²
27.	Kusmanto Kusmad	Anggota	1.400 M ²
28.	Sastro Rejo	Anggota	1.400 M ²
	Jumlah	100.002 M ² / 10 Ha	

C. Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Pemberdayaan (*empowerment*), secara konseptual berasal dari kata ‘power’ yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan ini menjadi konsep utama dalam pemberdayaan. Kekuasaan biasanya berkaitan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan.⁶⁶ Seperti pemberdayaan yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang bertindak sebagai stakeholder untuk membuat masyarakat di desa Gembong

⁶⁶ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*, hlm, 57.

Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga lebih produktif melalui program mina Padi yang dicanangkannya. Program mina padi ini merupakan sebuah program pemanfaatan lahan dengan mengintegrasikan dua ekosistem yaitu padi dan ikan dalam satu lahan.⁶⁷

Mina padi ini terbukti dapat menambah penghasilan para petani, hal itu sesuai dengan penuturan bapak Kasmiarto selaku penerima program mina padi anggota kelompok tani Sri Rahayu, bahwa dengan adanya program mina padi para petani padi mendapatkan penghasilan lebih dari biasaya. Umumnya peningkatan penghasilan petani meningkat karena dengan menerapkan mina padi petani memiliki dua sumber penghasilan yaitu padi dan ikan. Namun selain itu, keuntungan lain dari penerapan mina padi adalah biaya pengeluaran petani menurun pada saat pemupukan dan penggunaan pestisida. Pemupukan berkurang karena padi mendapat pupuk alami dari kotoran ikan dan sisa makanan ikan, hal itu sekaligus menjadikan tanah semakin subur yang membuat hasil panen padi meningkat dibuktikan dengan hasil panen padi dari penerapan mina padi tetap sama walaupun lahan tanam padi menyempit.⁶⁸

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti tentang pemberdayaan petani melalui mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Program Mina Padi

Mina padi adalah sebuah program yang bertujuan untuk mendorong petani dalam memaksimalkan potensi lahan sawah dengan cara menggabungkan budidaya ikan dan tanaman padi dalam satu lahan sawah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eko Wijanarko, S.Si selaku Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan beliau menyatakan bahwa:

⁶⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak Eko Wijanarko, S.Si selaku Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan, diambil pada Rabu, 30 April 2021 pukul 14.00 WIB, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Purbalingga.

⁶⁸ Data hasil wawancara dengan Bapak Kasmiarto selaku anggota kelompok tani Sri Rahayu, diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 12.25, di sawah garapan kelompok tani Sri Rahayu.

Program mina padi ini merupakan program yang berasal dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Program ini dilakukan dengan tujuan petani dapat lebih memanfaatkan secara maksimal lahan sawah yang dikelolanya sehingga petani memiliki penghasilan yang maksimal dari hasil pertaniannya. Salah satu penerima program mina padi adalah kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.⁶⁹

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu beliau menyampaikan bahwa:

Kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong mendapat program mina padi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga dengan perolehan program terluas dibandingkan kelompok tani lainnya yaitu 10 ha lahan sawah.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Rt 10 Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga terdapat lahan sawah yang menerapkan mina padi seluas 10 ha.⁷¹

Mina padi yang dilakukan oleh kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga adalah mina padi yang difungsikan sebagai budidaya ikan bersama padi. Hal itu sesuai dengan apa yang nyatakan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa mina padi itu biasanya difungsikan menjadi tiga fungsi tergantung pada penerapannya, ada yang difungsikan budidaya ikan sebagai penyelang tanaman padi, budidaya ikan bersama padi dan budidaya ikan sebagai pengganti palawija. Namun yang diterapkan oleh kelompok tani Sri Rahayu ini adalah budidaya ikan bersama padi.⁷²

⁶⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak Eko Wijanarko, S.Si selaku Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan, diambil pada Jum'at, 30 April 2021 pukul 14.00 WIB, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Purbalingga.

⁷⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, diambil pada Rabu, 05 Mei 2021 pukul 11.30 WIB, di rumah beliau.

⁷¹ Observasi pada hari Rabu, 05 Mei 2021 di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

⁷² Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu diambil pada Rabu, 05 Mei 2021 pukul 11.30 WIB, di rumah beliau.

Adapun tahap-tahap melakukan mina padi sebagai fungsi budidaya ikan bersama padi adalah sebagai berikut:⁷³

a. Persiapan lahan

Persiapan lahan dilakukan sebelum pengolahan lahan dikelola, lahan akan di buat kolam dalam dan perbaikan tanggul. Luas kolam dalam adalah 20% dari lahan sawah yang menerapkan mina padi dengan kedalaman 20-50 cm. Kolam dalam berfungsi sebagai tempat utama perlindungan ikan di malam hari dari predator. Pengolahan tanah dibajak sedalam 20 cm atau lebih, pada saat di mana tanah mulai jenuh air, tidak perlu tergenang. Setelah pembajakan pertama lahan perlu diinkubasi selama 5-7 hari dalam kondisi tergenang, kemudian baru dilakukan pembajakan kedua dan diikuti perataan. Hal itu sesuai dengan apa yang nyatakan bapak Mitro Diarjo Darmin selaku anggota penerima mina padi dari kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa untuk mina padi awalnya petani melakukan pengolahan lahan seperti biasanya, lalu membuat kolam dalam di lahan sawah yang posisinya ditengah tanaman padi dengan lebar 20% dari lahan dan kedalamannya itu 50 cm. Kolam ini berfungsi sebagai tempat perlindungan ikan dari predator ikan.⁷⁴

Gulma dan sisa-sisa tanaman padi dulu perlu dibersihkan untuk memutus laju pertumbuhan gulma yang mengganggu tanaman padi. Setelah itu dilakukan pembuatan caren dan pemasangan mulsa di pematang. Caren berfungsi sebagai tempat lalu lalang ikan, bisa ditempatkan di sepanjang tepian sawah dengan kedalam sekitar 40 cm. Pernyataan tersebut seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Sardi salah satu petani anggota kelompok tani Sri Rahayu menyatakan bahwa sisa-sisa penanaman padi dibuang dan

⁷³ Arsip dokumen mina padi 2019 Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga, dikutip pada hari Rabu 23 Juni 2021.

⁷⁴ Data hasil wawancara dengan Bapak Mitro Diarjo Darmin selaku Anggota Kelompok Tani Sri Rahayu, diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 12.45, di sawah garapan kelompok tani Sri Rahayu.

dibersihkan sembari membuat caren atau kemalir disepanjang tepian sawah sedalam 40 cm dan lebar 50 cm sebagai tempat lalu lalang ikan.⁷⁵

b. Pemupukan dan Pengaturan Air

Pupuk yang dipakai adalah pupuk organik bisa pupuk kandang atau kotoran ayam dengan takaran 5 ton/ha. Pupuk tersebut berguna untuk menumbuhkan pakan alami ikan. Lalu pemberian kapur dolomite 3 sak per 500 M². Selain itu juga masih tetap menggunakan pupuk urea sebanyak 1/3 bagian, pupuk diberikan pada saat penanaman dan dilakukan sekali pemupukan. Setelah 10-15 hari sesudah pemupukan air dinaikan sesuai pertumbuhan tanaman padi. Pintu masuk dan keluar air menggunakan paralon berukuran besar dan diberi saringan dari kawat atau anyaman bambu, hal itu dilakukan untuk mencegah ikan keluar dari lahan sawah atau ada ikan liar masuk ke dalam mina padi. Hal itu sesuai dengan apa yang nyatakan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa menggunakan mina padi itu petani menggunakan lebih banyak pupuk organik dibandingkan urea, pupuk ini yang memunculkan makanan-makanan alami untuk ikan. Selain itu, penggunaan pupuk yang organik menjadikan tanah semakin subur. Saat pemupukan aliran air juga diatur. Untuk jalan masuk dan keluar air menggunakan paralon dengan lubang ditutup dengan kawat yang berlubang untuk mencegah ikan keluar dari lahan mina padi.⁷⁶

Pupuk organik ini berupa pupuk kandang yang diberikan oleh pemerintah dan mendapat tambahan pupuk organik yang berasal dari kotoran ikan dan sisa makanan ikan.

c. Penanaman Benih Padi

⁷⁵ Data hasil wawancara dengan Bapak Sardi selaku Anggota Kelompok Tani Sri Rahayu, diambil pada 30 Juni 2021 pukul 12.25, di sawah garapan kelompok tani Sri Rahayu.

⁷⁶ Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko selaku Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu diambil pada 25 Juni 2021 pukul 15.30 WIB, di rumah beliau.

Sebelum penanaman benih padi, untuk menghasilkan padi yang baik perlu dilakukan pengecekan PH tanah. Padi yang ditanam adalah padi yang mempunyai varietas unggul, berdaya hasil tinggi, tahan dengan genangan, tahan rebah adapun padi yang tanam adalah IR 64, Ciherang, Mandala dsb. Hal itu sesuai dengan apa yang nyatakan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa padi yang ditanam bukan padi biasa tapi padi yang mempunyai tahan terhadap rendaman, pada mina padi dikelompok tani Sri Rahayu menggunakan varietas padi IR 64.⁷⁷

d. Pemasangan Jaring Untuk Burung dan Berang-Berang

Jaring yang digunakan adalah jaring gillnet yang dirangkai dengan tali plastik dipasang di atas petakan sawah menggunakan patok bambu. Pemasangan jaring dilakukan sebelum penebaran benih ikan. Sedangkan untuk jaring berang-berang dipasang pada tepi mengelilingi pematang sawah dengan ketinggian 75 cm agar berang-berang tidak masuk petakan sawah. Hal itu sesuai dengan apa yang nyatakan bapak Mitro Diarjo Darmin selaku petani anggota penerima mina padi dari kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa ada dua jaring yang digunakan saat menerapkan mina padi, jaring untuk burung dan berang-berang. Untuk jaring burung dipasang di atas lahan sawah sedangkan untuk berang-berang dipasang mengitari lahan sawah.⁷⁸

e. Penebaran Bibit Ikan dan Pengaturan Air

Bibit ikan yang dipilih yaitu ikan nila, ikan mas, ikan mujair dengan isi 40-50 bibit ikan /kg, ikan tersebut dipilih karena jenis-jenis ikan ini merupakan jenis ikan yang dapat tumbuh dengan baik dikondisi air yang

⁷⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko selaku Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu diambil pada 25 Juni 2021 pukul 15.30 WIB, di rumah beliau.

⁷⁸ Data hasil wawancara dengan Bapak Mitro Diarjo Darmin selaku anggota kelompok tani Sri Rahayu, diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 12.45, di sawah garapan kelompok tani Sri Rahayu.

dangkal dan lebih tahan terhadap sinar matahari. Penebaran benih ikan dilakukan pada saat tanaman padi berumur sekitar 10-15 hari banyaknya ikan yang tebar adalah 3-5 ekor/m². Hal ini dilakukan agar tidak merusak tanaman padi, pada umur tersebut tanaman padi sudah tahan terhadap penggenangan air. Pada saat penebaran bibit, tinggi air pada pelataran adalah 40% dari tinggi tanaman padi atau sekitar 10-15 cm. Setelah padi berumur 3 minggu maka ketinggian air pada pelataran mencapai 20-25 cm. Hal itu sesuai dengan apa yang nyatakan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa penebaran ikan dilakukan pada saat umur tanam padi 10 hari, bibit ikan yang diterbar itu ikan nila dengan berat 40 ekor/kg yang kami beli dari pembudidaya ikan masyarakat desa Gembong. Ikan nila dipilih karena ikan ini lebih dapat bertahan hidup di air yang dangkal dan cepat besar, saat penebaran ikan ketinggian air diatur 40% menyesuaikan dengan tinggi padi.⁷⁹

Program mina padi ini selain untuk memberikan kesejahteraan secara langsung kepada petani juga terbukti secara tidak langsung dapat memberikan tambahan penghasilan bagi pembudidaya ikan di desa Gembong karena para petani membeli bibit ikan kepada pembudidaya ikan asli di desa mereka sendiri.

f. Pemberian Pakan

Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Pada saat padi berumur 1-6 minggu pakan disebar di tanaman padi, sedangkan umur 7 minggu dan seterusnya pakan disebar di kolam dan di kemalir. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Achmad Sudarno anggota kelompok tani Sri Rahayu bahwa pemberian makan ikan dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Pakan ikan ditebar pada kolam dalam dan sekitar caren sesuai dengan

⁷⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko S.Sos, selaku Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu, diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 12.30 WIB, di Rumah beliau.

arahan pendamping untuk pakan ikan biasanya 1 karung pakan ikan seberat 25 Kg harus dihabiskan dalam 2 hari.”⁸⁰

g. Panen Ikan

Panen ikan dilakukan 10 hari sebelum panen padi atau posisi ikan berumur 2.5-3 bulan. Hal itu sesuai dengan apa yang nyatakan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa untuk ikan, panen dilakukan saat ikan berumur 3 bulan dalam lahan sawah, biasanya perbandingan saat penebaran bibit dan panen ikan adalah 1:10 atau 1 Kg berisi sekitar 3-4 ikan. Pada saat panen petani meminta pada sebaigian masyarakat untuk membantu proses pemanenan.”⁸¹

Dalam musim panen ikan, petani selain memperoleh penghasilan untuk dirinya petani juga bisa sedikit memberi penghasilan kepada masyarakat sekitar dengan cara memintanya untuk ikut serta dalam panen ikan dan akan diberikan upah berupa ikan.

2. Pendanaan Program

Dalam melakukan program mina padi ini sumber dana berasal dari Kementrian Kelautan dan Perikanan Rebuplik Indonesi melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga. Semua modal diberikan oleh pemerintah untuk menunjang program mina padi ini demi kesuksesan mina padi. Kelompok tani mendapatkan bantuan dalam bentuk barang dan segala kebutuhan untuk menerapkan mina padi. Adapun bantuan tersebut berupa biaya untuk pembuatan caren, pupuk, bibit padi, benih ikan, jaring berang-berang dan burung, bambu untuk pemasangan jaring burung dan berang-berang, pipa paralon untuk saluran air, dan pakan ikan. Untuk benih ikan

⁸⁰ Data hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sudarno Darmin selaku Anggota Kelompok Tani Sri Rahayu, diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 12.45, di sawah garapan kelompok tani Sri Rahayu.

⁸¹ Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 12.30 WIB, di rumah beliau.

dibeli dari warga sekitar yang mempunyai kolam benih ikan. Seperti yang dituturkan oleh bapak Udoyoko, S.Sos yang merupakan ketua kelompok tani Sri Rahayu menyatakan bahwa untuk pendanaan program mina padi ini kami dapatkan penuh dari pemerintah namun tidak berupa uang melainkan berupa barang/peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan mina padi.”⁸²

3. Tahapan Pemberdayaan Kelompok Tani Sri Rahayu Melalui Mina Padi

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dalam menerapkan program mina padi dapat dicapai melalui empat tahapan pemberdayaan menurut Tim Delivery. Adapun tahapan tahapan pemberdayaan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap seleksi lokasi/ wilayah.

Seleksi lokasi dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh lembaga. Seleksi lokasi sangat penting untuk dilakukan sebelum menerapkan program agar program yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga tujuan dari program tersebut tercapai.⁸³ Hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Eko Wijornako, S.Si selaku Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga, menyatakan bahwa :

Untuk tahap awal dalam menentukan siapa yang mendapatkan program mina padi kami bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia melakukan seleksi lokasi dengan mendatangi langsung ke tempat lahan pertanian yang mengajukan proposal. Seleksi lokasi ini sangat penting untuk dilakukan agar program mina padi yang kami canangkan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Lahan pertanian yang dapat diajukan untuk mendapatkan program mina padi setidaknya harus memenuhi kriteria program seperti lahan sawah dekat dengan

⁸² Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua Kelompok Tani Sri Rahayu diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 11.30 WIB, di rumah beliau.

⁸³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 125.

pemukiman, sumber air yang cukup, lahan sawah mudah dilakukan pengeringan, sumber air tidak tercemar, dan bebas dari banjir.”⁸⁴

Sawah garapan kelompok tani Sri rahayu Desa Gembong telah memenuhi kriteria tersebut dan lolos dari seleksi lokasi serta ditetapkan menjadi penerima program mina padi dibuktikan dengan SK yang dikeluarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

b. Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan komunikasi dan dialog dengan masyarakat dalam upaya memberi pemahaman tentang program yang akan dilakukan.⁸⁵ Hal itu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Eko Wijanarko, S.Si selaku Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan, beliau menyatakan bahwa :

Jadi program mina padi di Purbalingga berawal dari sosialisasi yang kami adakan bersama Dinas Pertanian kepada kelompok tani yang ada di Kabupaten Purbalingga. Dalam sosialisasi tersebut kami menjelaskan mengenai tata cara mendapatkan program mina padi. Setelah mendapatkan program mina padi dilanjutkan sosialisasi perencanaan awal penerapan program yang nanti selanjutnya akan diadakan pendampingan.⁸⁶

Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan Bapak Udooyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, beliau menyampaikan bahwa:

Mina padi yang kami jalankan berawal dari sosialisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan dan Dinas Pertanian. Dari sosialisasi tersebut kami tertarik dan kami melakukan identifikasi lahan sawah

⁸⁴ Data hasil wawancara dengan Bapak Eko Wijanarko, S.Si selaku Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan, diambil pada Kamis, 06 Mei 2021 pukul 14.00 WIB, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Purbalingga.

⁸⁵ Puji Hadiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur”....., hlm. 92.

⁸⁶ Data hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan, Bapak Eko Wijanarko, S.Si, diambil pada 06 Mei 2021 pukul 14.00 WIB, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Purbalingga.

yang kami garap sesuai dengan kriteria yang disebutkan sesuai atau tidak untuk menerapkan program.⁸⁷

c. Tahap proses pemberdayaan masyarakat

Proses pemberdayaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Udoyoko, S.Sos ketua kelompok tani Sri Rahayu yang dilakukan pada 28 Juni 2021 penulis menggambarkan proses pemberdayaan petani melalui mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi dan mengkaji potensi wilayah

Setelah ada sosialisasi tentang program mina padi petani bersama-sama mengidentifikasi potensi lahan sawah yang digarap. Seperti kondisi air, kesuburuan tanah dan pemudahan untuk pengeringan untuk dapat menentukan penerapan mina padi.

2) Pengembangan kelompok/penyusunan kegiatan kelompok

Dari hasil identifikasi yang dilakukan para petani melihat kondisi lahan garapan sawahnya sesuai dengan kriteria untuk menerapkan mina padi yaitu lahan sawah yang dekat dengan pemukiman, sumber air yang cukup, bebas dari banjir dan air tidak tercemar. Selanjutnya kelompok tani membuat proposal pengajuan program mina padi kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga untuk direkomendasikan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia agar mendapatkan program mina padi.

3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

⁸⁷ Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 11.30 WIB, di rumah beliau.

⁸⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 126.

Setelah pengajuan proposal dan ditetapkan mendapat program mina padi, petani dalam melaksanakan program didampingi fasilitator dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan dan Badan Penyuluh Perikanan. Petani mulai melakukan persiapan lahan dan menerapkan program mina padi yaitu membuat caren, membuat kolam dalam, mengatur pengaliran air, pemupukan, pemilihan jenis benih padi untuk ditanam kemudian memilih benih ikan untuk ditebar saat usia tanam padi 10-15 hari dan melakukan perawatan seperti pemupukan dan pemberian makan ikan.

Penerapan program mina padi kelompok tani Sri Rahayu diarahkan kepada kegiatan yang dapat mengoptimalkan hasil lahan pertanian. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan petani Sri Rahayu dalam mengolah lahan pertanian melalui mina padi.

4) Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh petani bersama dengan fasilitator untuk mengetahui perkembangan dan hambatan dari pelaksanaan program mina padi setelah monitoring selesai dilakukan maka dilanjutkan evaluasi untuk mengatasi kendala dalam penerapan program. Hal itu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak Kasmiarto salah satu petani anggota kelompok tani Sri Rahayu yang menyatakan bahwa monitoring dilakukan oleh petani bersama dengan pendamping. Pada saat monitoring dilakukan, petani menemukan kendala dalam menerapkan mina padi yaitu masih terdapat hama pada ikan terutama berang-berang yang masih bisa masuk ke area mina padi. Kendala tersebut merupakan ancaman terhadap budidaya ikan, lalu para petani beserta pendamping melakukan rapat untuk mengevaluasi dari kendala berang-berang. Hasil dari evaluasi adalah jaring berang-berang diperkuat dengan cara membuat jaring ganda dan mengadakan ronda

disekitar lahan mina padi untuk mencegah berang-berang masuk ke lahan mina padi.⁸⁹

d. Tahap ke empat pemandirian masyarakat

Pemandirian masyarakat berpedoman pada prinsip pemberdayaan masyarakat dan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.⁹⁰ Dalam melakukan mina padi, petani dengan langsung secara melaksanakan rangkaian kegiatan mina padi dengan arahan dan dampingan fasilitator.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Udoyoko, S.Sos beliau mengatakan bahwa fasilitator mengarahkan dan mendampingi petani dalam melakukan mina padi. Hal itu dilakukan agar petani dapat melakukan pertanian mina padi dengan mandiri secara berkelanjutan.⁹¹

D. Analisis Data

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.⁹² Melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Gembong dengan adanya program mina padi dapat memberdayakan masyarakat seperti pengoptimalan pemanfaatan lahan sawah di kelompok tani Sri Rahayu. Bahwa petani mendapatkan penghasilan tambahan dari panen padi dan panen ikan. Pestisida sudah tidak digunakan untuk mencegah hama padi, karena hama akan secara otomatis menjadi makanan alami ikan. Selain itu penggunaan pupuk buatan pun berkurang yang menjadikan tanaman padi ini lebih subur dan sehat karena pupuk dihasilkan secara alami dari kotoran ikan dan sisa makanan ikan.

⁸⁹ Data hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Sri Rahayu, Bapak Kasmiarto, diambil pada 30 Juni 2021 pukul 12.00 WIB, di sawah garapan kelompok tani Sri Rahayu.

⁹⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 126.

⁹¹ Data hasil wawancara dengan Bapak Udoyoko, S.Sos selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu) diambil pada Rabu, 30 Juni 2021 pukul 11.30 WIB, di rumah beliau.

⁹² Edi Martono dan Muhammad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata,", hlm 2.

Pemberdayaan petani melalui mina padi sudah sesuai dengan tahapan pemberdayaan menurut Time Delivery. Menurut Time Delivery ada empat tahapan pemberdayaan yaitu:

a. Seleksi Lokasi

Seleksi lokasi merupakan tahap awal dari pemberdayaan petani melalui program mina padi, pemilihan lokasi bertujuan agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan dari program mina padi tercapai. Dalam seleksi lokasi terdapat kriteria yang harus terpenuhi antarlain lahan sawah mempunyai sumber air yang cukup, lahan sawah mudah dilakukan pengeringan, sumber air yang tidak tercemar, bebas banjir. Dalam pemilihan lokasi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan bahwa lahan sawah yang dikelola oleh kelompok tani Sri Rahayu telah memenuhi syarat.

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Tim Delivery, tahap kedua dalam pemberdayaan adalah sosialisasi yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi dan dialog dengan masyarakat dalam upaya memberi pemahaman tentang program yang akan dilakukan.⁹³ Melalui sosialisasi masyarakat lebih dapat memahami terkait program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

Sosialisasi pemberdayaan petani melalui program mina padi dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga. Sosialisasi tersebut membahas mengenai pengenalan program mina padi dan syarat untuk dapat menerima program tersebut.

⁹³ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur"....., hlm. 92.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam hal ini masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut :

1) Identifikasi dan mengkaji potensi wilayah

Identifikasi dilakukan dengan tujuan agar petani kelompok tani Sri Rahayu mampu mengetahui potensi yang dimiliki lahan pertaniannya . Identifikasi dan kajian wilayah yang dilakukan kelompok tani Sri Rahayu meliputi kondisi air, kesuburan tanah, dan pemudahan untuk pengeringan sudah sesuai dengan kriteria untuk menerima program mina padi.

2) Penyusunan kegiatan kelompok

Setelah melakukan identifikasi dan mengetahui potensi yang dimiliki, kelompok tani Sri Rahayu mengajukan diri melalui proposal untuk menjadi penerima program mina padi yang diajukan ke Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga yang kemudian direkomendasikan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia untuk mendapatkan program mina padi. Dari seleksi lokasi lahan untuk penerapan program mina padi di Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga ditetapkan bahwa kelompok tani Sri Rahayu mendapatkan program bantuan mina padi seluas 10 ha.

3) Menerapkan rencana kegiatan

Rencana program yang telah disusun bersama dukungan fasilitasi dari pendamping kemudian di implementasikan dalam kegiatan. Penerapan program mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu dilakukan melalui:

a. Persiapan lahan

- b. Pemupukan dan pengaturan air
- c. Penanaman benih padi
- d. Pemasangan jaring untuk burung dan berang-berang
- e. Penebaran bibit ikan dan pengaturan air
- f. Pemberian pakan ikan
- g. Panen ikan

Rencana kegiatan program mina padi dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga dengan mengirimkan fasilitator untuk mengarahkan petani dalam melakukan rangkaian penerapan mina padi meliputi pembuatan caren, pembuatan kolam dalam, melakukan pengairan, pemupukan, pemilihan benih padi dan ikan.

4) Monitoring dan evaluasi partisipatif

Monitoring dilakukan secara mendalam terhadap semua tahapan pemberdayaan yang dilakukan agar proses pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Monitoring yang dalam pemberdayaan petani melalui program mina padi yaitu pemantauan pada pelaksanaan mina padi untuk mengetahui kelancaran program. Berdasarkan monitoring terdapat kendala berupa banyaknya berang-berang yang masuk untuk memangsa ikan dan mahal biaya membeli pakan ikan.

Evaluasi pemberdayaan petani melalui program mina padi dilaksanakan melalui diskusi dan melalui pertemuan rutin petani. Salah satu yang dievaluasi ini adalah tentang kendala berang-berang yang masih lolos dari jaring dan masuk kedalam lahan mina padi kemudian dievaluasi dan mengambil solusi untuk pemasangan jaring berang-berang ganda dan melakukan ronda pada malam hari disekitar mina padi.

Dari hasil monitoring lalu dilakukan evaluasi partisipatif, evaluasi

partisipatif dilakukan untuk menilai, mengkaji dan memantau kegiatan, baik proses pelaksanaan maupun hasil dan dampaknya untuk dapat menyusun perbaikan yang diperlukan serta untuk mengetahui kendala dan sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan program yang dijalankan.

d. Pemandirian Masyarakat

Menurut Tim Delivery bahwa tahap akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah pemandirian masyarakat. pemandirian ini berupa pendampingan pada masyarakat untuk menyiapkan masyarakat yang benar-benar mampu mengelola kegiatannya secara mandiri.⁹⁴

Pemandirian masyarakat melalui program mina padi ditunjukkan dengan pengerjaan program kegiatan mina padi yang dominan dilakukan oleh petani secara langsung alhasil para petani sudah mampu menerapkan mina padi secara mandiri.

E. Manfaat Mina Padi

Adanya program mina padi yang diterapkan kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung yaitu :

1. Bidang Ekonomi

Petani memperoleh secara langsung peningkatan ekonomi dari mina padi. Melalui mina padi yang diterapkan kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan pendapatan petani dari hasil dari mina padi yang berupa padi dan ikan.

2. Pada lingkungan

⁹⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 127.

Pertanian mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong diarahkan ke arah pertanian organik. Adanya ekosistem ikan dalam pertanian padi membuat penggunaan pupuk buatan berkurang selain itu petani juga tidak perlu menggunakan pestisida oleh karena itu lahan yang menerapkan mina padi tanahnya menjadi lebih subur dan padi menjadi lebih banyak serta sehat. Hal itu dibuktikan dengan hasil mina padi yang lebih menguntungkan dibanding pertanian biasa, walaupun lahan penanaman padi padi menyempit karena dikurangi untuk pembuatan caren dan kolam dalam, namun hasil padi tidak mengalami penurunan.

3. Masyarakat

Adanya mina padi juga memberikan manfaat pada masyarakat selain petani pada kelompok tani Sri Rahayu di Desa Gembong. Karena ketersediaan air yang cukup banyak ada sebagian penduduk Desa Gembong yang menjadi pembudidaya ikan maka bibit ikan untuk program mina padi dibeli dari penduduk Desa Gembong itu sendiri. Selain dari bibit ikan, saat panen ikan dan padi tiba petani menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat untuk memanen ikan dan padi yang kemudian diberi upah.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pemberdayaan petani melalui program mina padi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan petani melalui mina padi yaitu agar para petani mampu memanfaatkan lahan pertaniannya dengan optimal sehingga mendapat hasil yang lebih menguntungkan dan meningkatkan pendapatan petani melalui hasil yang diperoleh melalui mina padi.

Proses pemberdayaan petani melalui program mina padi dilakukan melalui tahap seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan masyarakat (meliputi identifikasi potensi lokasi, menyusun perencanaan program, penerapan program, monitoring dan evaluasi) dan kemandirian masyarakat.

Selain itu, adanya mina padi mampu memberikan manfaat baik untuk petani, masyarakat dan lingkungan. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Bagi petani, program mina padi membuat petani lebih mempunyai kemampuan untuk mengelola lahan sawah dengan lebih optimal dan menguntungkan sehingga pendapatan petani pun mengalami peningkatan.
2. Bagi masyarakat, program mina padi saat panen membutuhkan banyak buruh/pekerja untuk memanen.
3. Bagi lingkungan, karena arah pertanian mina padi adalah pertanian organik maka mina padi sangat berdampak pada lingkungan yaitu meningkatkan kualitas kesuburan tanah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan petani melalui program mina padi pada kelompok tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dan keluhan petani dalam menerapkan mina padi secara mandiri peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kelompok Tani

Untuk kedepannya terkait kendala modal pakan ikan saat menerapkan mina padi secara mandiri, kelompok tani bisa bekerjasama/ bermitra dengan perusahaan pakan ikan dan melakukan pelatihan pembuatan pakan ikan.

2. Untuk Pemerintah Desa

Lebih memberikan dukungan pada kelompok tani padi khususnya pada penerapan mina padi secara mandiri seperti membuat pelatihan pembuatan pakan ikan.

3. Untuk Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Purbalingga.

Dalam menjalankan sebuah program berkelanjutan hendaknya pemerintah juga memikirkan kendala penerapan program jika dilakukan secara mandiri dan memberikan solusi.

C. Penutup

Puji syukur atas nikmat sehat dan rahmat yang telah Allah SWT berikan kepada umat-Nya, sehingga membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang mau membantu penulis dalam proses penelitian. Penulis juga menyadari skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Program Mina Padi Pada kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” masih jauh dari kata sempurna baik dari segi kepenulisan ataupun kata-kata dalam kepenulisan yang masih kurang sesuai, hal itu dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Karena itu penulis harapkan kritikan dan saran terhadap penelitian ini yang membangun serta membimbing penulis agar penulis mampu memperbaikinya menjadikan skripsi ini lebih baik. Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2017. “Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah”, *Jurnal S. Pertanian* , Vol. 1. No 1.
- Anggriawan dan Toti Indrawati. 2013. “Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat”, *Jurnal Ekonomi*, Volume 21, No. 2.
- Badan Pusat Statistika 2020, di akses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.pdf>. Selasa 29 September 2020 pukul 20.00.
- Bhinadi, Arito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Devi, Shanti, Anna Fatchiya, Djoko Susanto. 2016. “Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan”, *Jurnal Penyuluhan* Vol. 12 No. 2.
- Dinas Komunikasi dan Informatika 2019, di akses dari <https://www.purbalinggakab.go.id/v1/petani-desa-gembong-mulai-lirik-budidaya-ikan-dengan-sistem-minapadi/> Senin 16 November 2020 pukul 19.30.
- Dirgantara, Chandra Krisna. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Karpet di Desa Cikao Bandung”, *Jurnal Caraka Prabhu* Vol.4 No.1.
- Dwiyanto , Bambang Sugeng dan Jemadi. 2013. “Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan”, *Jurnal Maksipreneur*, Vol. III, No. 1.
- Hadiyanti , Puji. 2008. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 17 No. IX.
- Haryanto, Tri, Nur Aini Hidayati, Wagiono Djoewito. 2009. *Ekonomi Pertanian*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Hasan, Muhammad, Muhammad Aziz. 2019. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan manusia dalam Perpektif Ekonomi Lokal*. Makassar : Pustaka Taman Ilmu.

- Iryana, Asep Bambang. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Compregng Kabupaten Subang", *Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 2*.
- Iskandar, Johan. 2006. "Metodologi Memahami Petani dan Pertanian", *Jurnal analisis sosial* Vol.11 No. 1.
- Joesyiana, Kiki. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester iii Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol 6 No 2.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan di akses dari www.kpp.go.id/artikel/2928/mina-padi-optimalkan-lahan-sawah-dorong-produktivitas-perikanan-budidaya Minggu 22 November 2020 pukul 22.00.
- Khairati, Rusda. 2014. "Perbandingan Pertumbuhan Produksi Pangan dan Pertumbuhan Penduduk Pada Wilayah Kabupaten di Provinsi Sumatra Barat", *Jurnal KBP* Volume 2 No. 1.
- Liswandi. 2010 "Pemberdayaan Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Studi Kasus di Desa Labujan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Mamik. 2014. *Metode Kualitatif*. Siduarjo: Zifatama Publisher.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Martono, Edi dan Muhammad. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata", *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, No.1.
- Mustangin, ddk. 2017. "Pembersayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No.1.
- Musti, Ariska Feby. 2020. "Prospect of Development Agribusiness Creatuvity and Inovation", *Jurnal Peternakan*, Vol. 04 No.1.
- Poerwoko dan Umi Pudji Astuti, "Pemeliharaan Ikan Bersama Padi di Sawah (Mina padi), Sebuah Potensi Keuntungan Ganda Untuk Petani di Provinsi Bengkulu",

Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.

Primadona, Beny Septylyan. 2015. "Tinjauan Mekanisme Kontrak pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Isti adat Dalam Gajian Fiqih Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)" *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No.11.

Rahayu, Endang Sri. 2010. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.

Salahuddin, Soleh. 2009. *Pertanian : Harapan Masa Depan Bangsa*. Bogor : IPB Press.

Sarinah, In, Aan Anwar Sihabudin, Erlan Suwarlan. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 3*.

Soeharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudarmanto. 2018. *Pemberdayaan Petani Padi Melalui Gabungan Kelompok Tani "Watu Paka Lendo" di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Tafsir al-qur'an di akses dari <https://tafsir.learn-quran.co/id> Kamis 19 November 2020 pukul 21.00.

UU Nomor 19 tahun 2013 tentang Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.

Yuono, Triwibowo. 2019. *Pembangunan Pertanian- Membangun Ideologi Pangan Nasional*. Yogyakarta : Lily Publiser.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Seksi Pengembangan Budidaya Perikanan
 - a. Bagaimana awal mula program mina padi ?
 - b. Apakah program ini dari dinas ketahanan pangan dan perikanan ?
 - c. Apa itu mina padi ?
 - d. Apakah semua kelompok tani mendapatkan program mina padi ?
 - e. Bagaimana alur program mina padi ?
2. Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu
 - a. Bagaimana sejarah kelompok tani dapat terbentuk ?
 - b. Bagaimana kelompok tani Sri Rahayu mendapatkan program mina padi ?
 - c. Bagaimana pendapat anda mengenai program mina padi ?
 - d. Bagaimana penerapan program mina padi di kelompok tani Sri Rahayu ?
 - e. Apakah mina padi memberikan dampak bagi masyarakat sekitar ?
3. Petani Penerima Program Mina Padi Anggota Kelompok Tani Sri Rahayu
 - a. Bagaimana pendapat anda tentang program mina padi ?
 - b. Bagaimana cara bertani melalui program mina padi ?
 - c. Apakah ada kendala dalam menerapkan program mina padi ?
 - d. Apakah ada kendala penerapan mina padi saat dilakukan secara mandiri ?
 - e. Bagaimana keuntungan mina padi ?
 - f. Bagaimana pendapatan anda dengan mina padi ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Sri Rahayu.



IAIN PURBALINGGA



2. Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu



Wawancara Ketua Kelompok Tani Sri Rahayu Bapak Udoyoko, S.Sos.

IAIN PURWOKERTO

3. Foto kegiatan Program Mina Padi Kelompok Tani Sri Rahayu Desa Gembong.



IAIN



0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Catur Bayu Pamungkas
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 01 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Tegalpingen Rt 04/02 Kecamatan Pengadegan
Kabupaten Purbalingga.
Nama Ayah : Hadi Sucipto
Nama Ibu : Ani
Nama Saudara Kandung : Supriyani, Bangun Sucipto, Rosiana Utami.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Bustanul Atfal Tegalpingen
 - b. SD : MI Muhammadiyah 1 Tegalpingen
 - c. SMP : MTs Muhammadiyah 09 Purbalingga
 - d. SMA : SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 - e. S1 : IAIN Purwokerto (dalam proses)
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus HMPS PMI Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
 - b. Pengurus KSR PMI Unit IAIN Purwokerto

Purwokerto, 29 Juli 2021



Catur Bayu Pamungkas

NIM.1717104010